

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak adalah aset masa depan suatu Negara. Kegagalan dalam memahami kebutuhan anak akan berujung kepada kegagalan membantu anak untuk menjadi manusia yang mandiri, yang dapat menentukan masa depannya sendiri. Anak mempunyai hak akan kelangsungan hidup (*survival rights*), hak akan perlindungan (*protection rights*), hak untuk tumbuh dan berkembang (*development rights*) serta berpartisipasi (*participation rights*) sebagaimana tercantum dalam konvensi hak anak (Adiningsih, 2002).

Menanggapi hal tersebut pemerintah Indonesia menuangkannya dalam keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.5 tahun 2001, Menyatakan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dilindungi hak-haknya dan dibina sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri, dan sejahtera (Adiningsih, 2002).

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah lahir dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bavi. Pemijatan bayi bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak

Kebiasaan pemijatan bayi pada masyarakat Indonesia merupakan hal yang sudah dikenal sejak lama, dalam hal ini, dukun yang memegang peranan penting (Ningsih dkk, 2009). Sosialisasi tentang pijat bayi ke masyarakat luas, masih banyak menemui banyak hambatan terutama di wilayah pedesaan. Faktor-faktor yang menyebabkan informasi ini tidak menyebar secara merata antara lain; minimnya jaringan komunikasi di wilayah terpencil dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat. Seperti peran dukun dalam pemijatan bayi. Pemijatan dilakukan apabila bayi rewel atau sakit.

Menurut hasil survey pendahuluan peneliti diketahui hampir semua ibu yang mempunyai tidak pernah melakukan pemijatan pada anaknya secara mandiri. Fakta ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait dengan pijat bayi masih kurang. Kebiasaan melakukan pemijatan pada bayi oleh dukun masih dilakukan oleh orang tua yang memiliki balita seperti pada masyarakat yang tinggal di desa Patukan Gamping.

Pijat bayi di masyarakat telah berlangsung secara turun temurun, akan tetapi pengetahuan dan teknik pijat bayi yang benar belum banyak diketahui. Penelitian ilmiah mengenai tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan pemijatan di wilayah desa ini masih sedikit, oleh karena itu

peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah: “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan tingkat pengetahuan ibu dan keterampilan pelaksanaan pijat bayi pada usia balita di Posyandu Dusun Patukan Gamping”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di Dusun Patukan Gamping

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada kelompok eksperimen.
- b. Diketahui keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi pre dan posttest pada kelompok kontrol.
- d. Diketahui perbedaan nilai pretest dan nilai posttest tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Patukan Gamping pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

- e. Diketahui perbedaan nilai pretest dan nilai posttest tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Patukan Gamping pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Orang tua / Ibu dan masyarakat

- a. Menambah pengetahuan Ibu tentang mamfaat pijat bayi untuk balita.
- b. Menambah kepedulian ibu untuk selalu memberikan stimulas kepada balita.

2. Posyandu

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya peningkatan pengetahuan keluarga yang datang ke Posyandu untuk melakukan praktik pijat bayi secara mandiri.

3. Puskesmas

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya promotif, preventif dan pemberian dukungan kepada ibu-ibu khususnya kesadaran tentang melakukan praktik pijat bayi sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

4. Peneliti

- a. Menambah pengetahuan mengenai pijat bayi dan manfaatnya terhadap balita.
- b. Mengetahui seberapa besar hubungan pijat bayi dengan

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka dan sepengetahuan peneliti, telah ada beberapa peneliti tentang pijat bayi. Namun belum ada penelitian yang dilakukan di Dusun Patukan Gamping mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Dan keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pemijatan.

Penelitian terdahulu, dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di RSUD DR. Soerajdi Tirtonegoro, Klaten”, oleh Anindyawati (2007). Penelitian tersebut menggunakan rancangan *one group pretest-postest* dengan sampel penelitian ibu-ibu primipara. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Perbedaan dengan penelitian dengan ini adalah latar belakang, tujuan, variabel, metodologi dan lokasi penelitian.

Penelitian yang lain, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pijat Bayi dengan Perilaku Pemberian Stimulus Pijat Pada Balita di Posyandu Balita Dusun Ngentak Timbul Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Jenis penelitian tersebut adalah non-eksperimen dengan pendekatan *cross sectional* dan sampel penelitiannya adalah ibu-ibu di Dusun Ngentak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terd:

yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stim

dengan perilaku ...